

**ANALISIS KEBIJAKAN PADA PROGRAM PENGEMBANGAN
POTENSI DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA
SERANG KABUPATEN BLITAR**

Fenty Nur Qorimah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Fenty10@gmail.com

Rudy Handoko

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rudy@untag-sby.ac.id

Muhammad Roisul Basyar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
roisulbasyar@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Salah satu bidang ekonomi Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk merangsang pertumbuhan adalah pariwisata, terutama di daerah-daerah tertentu di Indonesia. Dalam hal pengembangan daerah, organisasi pariwisata sangatlah penting. Mengemas budaya lokal ke dalam festival seperti Festival Budaya Serang dan upacara larung sesaji tahunan di Desa Serang, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu cara untuk mempromosikan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. Terletak di bagian selatan Kabupaten Blitar, Desa Serang merupakan salah satu tujuan wisata yang populer. Desa wisata Desa Serang terletak di wilayah selatan Kabupaten Blitar. Hal ini terkait erat dengan kenyataan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata merupakan sektor yang padat karya dengan berbagai tingkat kualifikasi. Daya tarik wisata di Pantai Serang berkontribusi pada perluasan prospek bisnis dan lapangan kerja di lingkungan sekitar. Dalam rangka menganalisis kebijakan terkait program pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Serang, Kabupaten Blitar, maka penelitian ini dilakukan untuk menyusun penelitian dengan judul "Analisis Kebijakan Program Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Serang, Kabupaten Blitar". Menurut J. Christopher Holloway, studi ini menggunakan tiga A yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas sebagai komponen pengembangan pariwisata. Pendekatan studi yang digunakan adalah kualitatif, yang berarti bahwa data primer dan sekunder digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial orang dan kelompok. Analisis matriks SWOT adalah metode yang digunakan untuk analisis. Penelitian ini menghasilkan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan, termasuk di dalamnya adalah strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T. Saran yang muncul dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi desa wisata Desa Serang, Kabupaten Blitar.

Kata kunci: *Analisis Kebijakan, Pengembangan Potensi Desa Wisata*

ABSTRACT

One area of the Indonesian economy that has a lot of potential to stimulate growth is tourism, particularly in certain areas of the nation. In terms of regional development, tourism organization is crucial. Packaging local culture into festivals like the Serang Culture Festival and the yearly traditional larung sesaji ceremony in Serang Village, Blitar Regency, is one way to promote tourism based on culture and local knowledge. Situated in the southern part of Blitar Regency, Serang Village is a popular tourist destination. The tourist village of Serang Village is situated in the Blitar Regency's southern area. This is inextricably linked to the reality that tourism-related activities are multifaceted, labor-intensive sectors with a wide range of qualification levels. The tourism attraction at Serang Beach contributes to the expansion of business and employment prospects in the neighborhood. In order to analyze policies related to the local wisdom-based tourism village development program in Serang Village, Blitar Regency, this research was done to compile research under the title "Policy Analysis on the Local Wisdom-Based Tourism Village Development Program in Serang Village, Blitar Regency". According to J. Christopher Holloway, this study employs the three A's of attraction, amenity, and accessibility as the components of tourism development. The study approach that is being employed is qualitative, meaning that primary and secondary data are used to describe and analyze events, phenomena, beliefs, attitudes, and social activities of people and groups. SWOT matrix analysis is the method employed for analysis. This research yields a number of implementable strategies, including covering S-O, S-T, W-O, and W-T strategies. The suggestions that arise from this research can be utilized to leverage the potential of Serang Village, Blitar Regency's tourist villages.

Keywords: *Policy Analysis, Development of Tourism Village Potential,*

A. PENDAHULUAN

Salah satu industri di Indonesia yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian nasional adalah pariwisata, terutama di daerah-daerah tertentu di Indonesia. Salah satu aspek yang paling krusial dalam pembangunan daerah adalah pengelolaan pariwisata. Inilah sebabnya mengapa masyarakat, sektor swasta (investor), dan pemerintah daerah harus bekerja sama dengan baik sebagai pemangku kepentingan pariwisata. Karena dampaknya yang menguntungkan, pariwisata merupakan industri utama di setiap negara yang memiliki potensi pembangunan. Baik di negara maju maupun negara berkembang, kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian kurang dihargai. Tiga aspek utama dari pariwisata - aspek sosial, ekonomi, dan budaya - memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tulus dan Ruru, 2023).

Hal ini tidak diragukan lagi berkaitan dengan UU No. 10 tahun 2009 mengenai pembangunan kepariwisataan, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Presiden Joko

Wisoso, pemerintah Indonesia menyatakan dan memutuskan bahwa pariwisata telah muncul sebagai industri unggulan, menjadikannya salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengembangkan pariwisata daerah, yang bekerja sama dengan kebijakan pariwisata nasional. Dengan demikian, budaya merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah destinasi kepada wisatawan. Budaya sebagai tujuan wisata harus beradaptasi dengan masalah-masalah yang tidak terelakkan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam meningkatkan dan memperluas industri pariwisata: nasionalisasi dan internasionalisasi budaya daerah sebagai tujuan wisata. (Fuqoha, 2021)

Jika dilihat dari sudut pandang budaya, sektor pariwisata secara tidak langsung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan budaya Indonesia karena sektor ini dapat menampilkan keragaman budaya bangsa melalui pengenalan atraksi-atraksi wisata seperti kesenian tradisional, situs religius, atau ritual-ritual yang menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara. Sektor pariwisata yang berkembang pesat mendorong pemahaman lintas budaya melalui interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal di tempat tujuan wisata. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk mengidentifikasi dan menghargai budaya masyarakat lokal serta memahami sejarah budaya yang dianut masyarakat.

Produk yang bernilai ekonomis merupakan hasil kreativitas manusia, dan budaya serta pengetahuan lokal memiliki banyak hal yang dapat ditawarkan kepada industri pariwisata. Pengemasan budaya lokal melalui acara-acara seperti Festival Budaya Serang dan upacara adat larung sesaji yang diselenggarakan setiap tahun di Desa Serang, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu cara untuk memajukan pariwisata yang berbasis kearifan dan budaya lokal.

Bagian selatan Kabupaten Blitar adalah rumah bagi desa wisata Desa Serang. Terletak di dekat perbukitan dengan fitur karst dan daerah pesisir adalah Desa Serang. Mulai tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan organisasi masyarakat lainnya mengelola Desa Wisata ini. Desa Serang merupakan salah satu tujuan wisata populer di Kabupaten Blitar karena memiliki beragam atraksi wisata, baik wisata budaya, edukasi, buatan, maupun alam. Hal ini merupakan penawaran unik yang dapat menarik pengunjung dari wisatawan domestik dan internasional karena menggabungkan kearifan lokal ke dalam wisata alam. Banyak atraksi wisata yang dapat ditemukan di Desa Wisata Serang, termasuk Goa Watu Bolong, Upacara Adat Larung Sesaji 1 Suro, tradisi bersih desa, kesenian tradisional jaranan jur, jaranan pegon, dan trilkempit, serta konservasi penyu. Selain itu, salah satu daya tarik utama Desa Wisata Serang yang terletak di pesisir selatan Kabupaten Blitar ini adalah kawasan Pantai Serang. Pantai Serang sudah terkenal di masyarakat bahkan sebelum Desa Serang dibuka sebagai tujuan wisata.

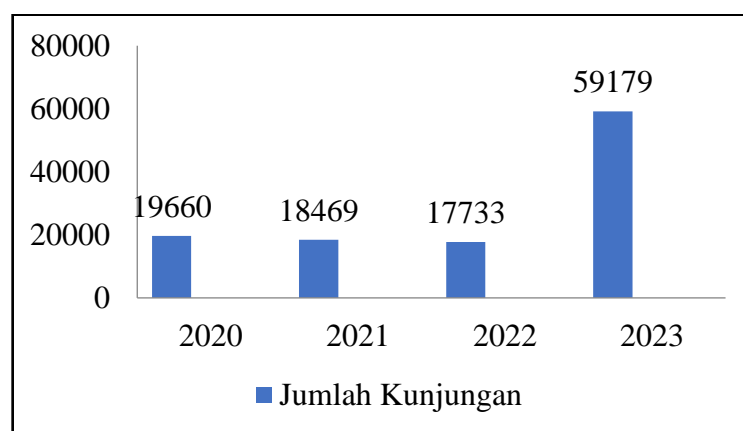


Gambar 1. 1 Upacara Adat Larung Sesaji 1 Suro di Pantai Desa Serang
Sumber: Instagram resmi Desa Wisata Serang

Perum Perhutani bertanggung jawab dalam mengelola Desa Wisata Serang, terutama yang berkaitan dengan Pantai Serang, sebuah objek wisata yang populer. Namun, masyarakat setempat juga terlibat dalam menjaga daya tarik destinasi wisata ini. Desa Wisata Serang juga dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata. Pemerintah Kabupaten Blitar telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif dan kebijakan untuk meningkatkan industri pariwisata di wilayah ini. Pada hari Kamis, 28 Januari 2016, Perum Perhutani dan Pemerintah Kabupaten Blitar menandatangani Nota Kesepahaman atau Kesepakatan Bersama Pengembangan Potensi Wisata No. 109/KB/BLT-Divrejatim/2016 sebagai tahap perencanaan awal untuk menjembatani pengelolaan Desa Wisata Serang. Hal ini dilakukan bersamaan dengan penetapan desa tersebut sebagai Desa Wisata (Suryawan, 2016: 9). Program ini ditargetkan untuk desa-desa yang memiliki potensi wisata, produk, dan kegiatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata dan dikelola oleh kelompok-kelompok lokal di desa tersebut secara berkelanjutan. Sesuai dengan MoU, terdapat beberapa potensi wisata alam di kawasan hutan di bawah pengelolaan Perum Perhutani di wilayah Kabupaten Blitar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan industri pariwisata di wilayah tersebut. Desa Wisata Serang, yang meliputi Pantai Serang dan Pantai Serit, merupakan salah satu objek yang tercakup dalam Nota Kesepahaman tersebut.

Satu-satunya bantuan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dan Perum Perhutani selama tahap perencanaan pengembangan Desa Wisata Serang adalah pembuatan Nota Kesepahaman atau perjanjian kerja sama antara Perum Perhutani, Dinas Pariwisata, dan masyarakat Desa Wisata Serang. Potensi Desa Wisata Serang sebagai destinasi wisata sedang digali secara aktif oleh masyarakat untuk sementara ini. Pengembangan Desa Wisata Serang bertujuan untuk menampilkan aset alam dan budaya masyarakat yang diwujudkan dalam praktik adat, upacara adat, kesenian tradisional, dan sumber daya alam lainnya yang berada di bawah kepemilikan Desa Serang.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Serang cukup tinggi, terbukti dari data yang dikumpulkan dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar. Pada tahun 2020, terdapat 19.660 pengunjung; pada tahun 2021, jumlah tersebut turun menjadi 18.469; pada tahun 2022, turun lagi menjadi 17.733; dan pada tahun 2023, mengalami peningkatan yang relatif besar menjadi 59.179. Acara-acara inventif yang diselenggarakan di Pantai Serang dan upaya tak kenal lelah dari Dinas Pariwisata untuk mempromosikan tujuan wisata di Kabupaten Blitar berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi ekonomi lokal dan prospek lapangan kerja jika melihat jumlah wisatawan yang datang.



Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Serang Tahun 2020-2023
Sumber: Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar

Hal ini terkait erat dengan kenyataan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata merupakan sektor yang memiliki banyak aspek dan padat karya dengan berbagai tingkat kualifikasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengembangan pariwisata di suatu daerah akan berdampak pada sejumlah aspek masyarakat lokal, termasuk aspek ekonomi, yang juga akan berdampak pada kesempatan kerja lokal. Destinasi wisata populer Pantai Serang berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan lokal dan prospek lapangan kerja. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dan menganalisis bagaimana kebijakan tersebut diterapkan untuk memaksimalkan potensi Desa Serang sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Blitar yang berbasis kearifan lokal, maka dilakukanlah penelitian kompilasi yang berjudul "Analisis Kebijakan Program Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Serang Kabupaten Blitar".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kebijakan

Meurut Harold Lasswell (Solichin, 2012:55) analisis kebijakan yang mencakup beberapa tahap, seperti perumusan kebijakan, perumusan keputusan, implemetasi, dan evaluasi. Dari penjelasan di atas, dapat dirangkum sebagai berikut: proses analisis meliputi pengumpulan data dan fakta, baik secara keseluruhan maupun sampel, mengklasifikasikan, mengkategorikan,

membandingkan, memberikan komentar atau kritik, dan menarik kesimpulan dari uraian tertulis yang mudah dipahami oleh orang lain. (Hidayatul Fahrul, 2023)

Pariwisata

Pariwisata, menurut J. Christopher Holloway, merupakan fenomena sosial dan budaya yang mempengaruhi penduduk dan wisatawan. Hal ini mencakup pertukaran budaya, pengalaman antar budaya, dan dampak sosial dari interaksi antara penduduk lokal dan pengunjung. Selain itu, sudut pandang Holloway dapat menekankan kontribusi pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah atau negara yang menjadikan industri ini sebagai sumber pendapatan utama. Holloway (2009) menegaskan bahwa tiga elemen penting yang harus disediakan oleh tempat wisata adalah daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas jika ingin berhasil menarik pengunjung.

Analisis SWOT

Analisis SWOT, menurut Freddy Rangkuti, adalah proses metodis untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan, atau dalam hal ini, untuk mengimplementasikan kebijakan. Pada intinya, SWOT mampu meminimalkan ancaman (threats) dan kelemahan (weaknesses) serta memaksimalkan peluang (opportunities) dan kekuatan (strengths). Baik kondisi internal maupun eksternal harus dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi perusahaan, karena keduanya berfungsi sebagai panduan untuk perencanaan masa depan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan metode dan jenis data yang digunakan, penelitian ini bersifat kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami objek penelitian dalam konteks alam tertentu melalui deskripsi teks dan bahasa (Moleong, 2007: 6). Metode kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, keyakinan, sikap, dan aktivitas sosial individu dan kelompok.

Fokus Penelitian

Faktor – Faktor Analisis SWOT:

1. **Strengths:** Kondisi yang kuat atau mendominasi adalah kekuatan. Karena potensinya untuk menghasilkan keunggulan komparatif atau nilai tambah, faktor ini menguntungkan dengan sendirinya dalam kebijakan.
2. **Weaknesses:** istilah "kelemahan" mengacu pada kondisi yang menunjukkan kekurangan kebijakan. Jika sebuah kebijakan meminimalkan atau bahkan menghilangkan kelemahan, maka kebijakan tersebut dapat dikatakan efektif.
3. **Opportunities:** Lingkungan eksternal yang menguntungkan yang ada di luar kebijakan dan memiliki potensi untuk menciptakan peluang disebut peluang.
4. **Threats:** Faktor-faktor eksternal yang menghalangi kelancaran suatu kebijakan disebut sebagai ancaman. Jika kebijakan tersebut tetap diberlakukan, ancaman ini biasanya sangat berbahaya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar. Alasan pemilihan titik lokasi penelitian ini adalah karena Kabupaten Blitar mempunyai sejarah yang cukup Panjang dan obyek wisata di kota ini mempunyai potensi untuk dilakukan pengembangan dan dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata di kota tersebut.

Sumber Data

1. Sumber data primer
Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber langsung atau melalui metode wawancara informan. Peneliti menggunakan penelitian lapangan secara langsung dalam penelitian ini. Kepala Desa Serang, Sekretaris BUMDes, Pengunjung Lama, dan Pengunjung Baru merupakan subjek yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder
Statistik yang berasal dari sumber kedua atau sekunder dikenal sebagai sumber data sekunder. Informasi dari sumber data sekunder, seperti dokumen atau orang lain, tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, makalah, jurnal, dan bahan pustaka terkait lainnya yang membantu dalam analisis kebijakan inisiatif pengembangan potensi pariwisata di Desa Serang, Kabupaten Blitar, dan yang berkaitan dengan proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi partisipan dan non-partisipan adalah dua kategori observasi yang dapat dibedakan berdasarkan tingkat partisipasi pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yang berarti peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut selama proses penelitian.
2. Wawancara
Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan bahan informasi dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, pertanyaan lisan tatap muka dan jawaban sepihak. Ada beberapa keuntungan dalam pengumpulan data melalui wawancara, antara lain pewawancara mempunyai akses langsung terhadap partisipan yang akan dinilai, kedalaman data yang diperoleh, narasumber dapat mengungkapkan perasaannya secara lebih luas, dan pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat diulangi dan diarahkan kembali ke pihak yang diwawancarai.
3. Dokumentasi
Suatu pengkajian yang terorganisir terhadap informasi tertulis atau karya tulis yang dapat digunakan sebagai bukti atau sumber data langsung merupakan tujuan dari teknik dokumentasi. Peneliti di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, akan dapat mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik ini mengenai analisis kebijakan program pengembangan potensi desa wisata berbasis kearifan lokal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang mengacu pada pendekatan sistematis dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisasikan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan temuan yang valid.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data merupakan teknik untuk menyederhanakan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti akan meringkas dan memilah data agar data yang disajikan merupakan data penting dalam mempengaruhi hasil penelitian.
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data merupakan bagian dari analisis data yang berisikan data-data yang sudah didapat oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Pada tahap penyajian data ini terdapat proses menyusun dan menyampaikan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini penting untuk membantu peneliti, pembuat keputusan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dan menafsirkan data dengan cara yang jelas dan bermakna.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)
Penarikan kesimpulan merupakan tahap penelitian yang memastikan bahwa penelitiannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pemecahan masalah dalam suatu bidang. Pada tahap penarikan kesimpulan ini menghasilkan serangkaian pernyataan yang mengintegrasikan hasil-hasil utama dari suatu analisis atau penelitian dalam menjawab permasalahan penelitian.
4. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, data akan dianalisis menggunakan Analisis Analisis SWOT, digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di suatu wilayah yang menjadi objek penerapan kebijakan maupun dalam keperluan internal para pemangku kebijakan itu sendiri. SWOT digunakan untuk mendorong refleksi diri dan diskusi kelompok tentang bagaimana mengembangkan objek.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Serang terletak di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dan merupakan salah satu desa yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan serta kekayaan budaya yang melimpah. Secara geografis, Desa Serang berada di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa, dengan koordinat yang menjadikannya sebagai salah satu desa yang memiliki akses langsung ke Samudra Hindia. Lokasinya yang strategis ini memberikan Desa Serang keunggulan dalam hal panorama pantai yang eksotis dan potensi sumber daya alam yang berlimpah. Pada pembahasan ini, peneliti menganalisis kebijakan pada program pengembangan potensi desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Serang Kabupaten Blitar. Penelitian ini berfungsi untuk menganalisis kebijakan program pengembangan potensi desa wisata dengan analisis SWOT *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) untuk mengetahui komponen pengembangan pariwisata dari teori J. Christopher Holloway setelah.

1. Kekuatan (strength)
 - a. Adanya festival budaya

Festival budaya menjadi aspek kekuatan dalam elemen atraksi. Festival ini biasanya disebut dengan Serang Culture Festival. Serang culture festival biasanya menjadi acara tahunan yang dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober. Dalam festival ini, pengunjung dapat menikmati berbagai macam kegiatan budaya seperti pertunjukan seni tradisional, pameran kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Selain itu, festival ini juga diisi dengan lomba-lomba menarik seperti lomba layang-layang, lomba memancing, lomba membuat patung pasir dan kompetisi fotografi yang bertema keindahan alam dan budaya Blitar.
 - b. Terdapat spot foto yang menawanWisata Serang Blitar, khususnya di Pantai Serang, menawarkan berbagai spot foto yang menawan dan instagrammable, menjadikannya surga bagi para pecinta fotografi dan media sosial. Pantai ini terkenal dengan pemandangan alamnya yang memukau, termasuk hamparan pasir putih yang luas, deburan ombak yang memecah di tepi pantai, serta formasi batu karang yang dramatis. Salah satu spot favorit adalah bukit di sekitar pantai yang memberikan pemandangan panoramik laut lepas yang indah, terutama saat matahari terbit dan terbenam. Selain itu, terdapat juga gazebo-gazebo yang artistik dan area hutan pinus yang memberikan nuansa alami dan asri untuk berfoto.
 - c. Memiliki kegiatan edukasi penyu

Kegiatan edukasi penyu di Wisata Serang Blitar merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai konservasi penyu laut. Di Pantai Serang, terdapat pusat konservasi penyu yang menjadi tempat edukasi bagi pengunjung, terutama anak-anak dan pelajar. Program ini mencakup berbagai aktivitas menarik seperti pengenalan jenis-jenis penyu, siklus hidup penyu, serta ancaman yang dihadapi oleh populasi penyu akibat aktivitas manusia dan perubahan lingkungan.
 - d. Memililiki tempat makan kuliner

Desa Serang di Blitar memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata kuliner yang menarik. Dengan keunikan dan keanekaragaman kuliner lokal yang ditawarkan, desa ini dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman gastronomi yang autentik dan khas. Tempat makan di Desa Serang tidak hanya menyajikan makanan yang lezat tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Restoran dan warung makan yang ada di sini umumnya menggunakan bahan-bahan segar dari hasil bumi lokal, sehingga memberikan cita rasa yang otentik dan memikat. Makanan khas seperti nasi tiwul, sambal terasi, ikan bakar, dan aneka olahan hasil laut menjadi daya tarik utama yang menggugah selera.
 - e. Akses jalan mudah

Akses jalan menuju Wisata Serang Blitar memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata. Akses jalan pada wisata Serang Blitar

sudah baik, karena akses jalan yang lancar tidak hanya mempersingkat waktu tempuh, tetapi juga mengurangi risiko kecelakaan dan kelelahan selama perjalanan. Peningkatan kualitas jalan juga mendukung perkembangan ekonomi lokal, dengan mempermudah distribusi barang dan jasa serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Selain itu, akses jalan yang baik mendorong kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan dan pendapatan daerah.

2. Weaknesses (Kelemahan)

a. Jadwal festival yang terjadi hanya pada bulan-tertentu

Salah satu kelemahan dari jadwal Festival Budaya Wisata Serang di Kabupaten Blitar yang hanya berlangsung pada bulan-bulan tertentu adalah terbatasnya kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati acara tersebut sepanjang tahun. Selain itu, pengaturan festival pada waktu-waktu tertentu juga dapat membatasi partisipasi masyarakat lokal dan wisatawan yang memiliki jadwal berbeda atau tidak bisa datang pada waktu yang sudah ditentukan. Akibatnya, festival ini mungkin tidak menjangkau audiens yang lebih luas. Pembatasan waktu ini juga menyulitkan dalam upaya mempertahankan momentum promosi dan publikasi yang konsisten, karena kegiatan promosi harus diintensifkan hanya pada periode menjelang dan selama festival. Ketergantungan pada waktu-waktu tertentu juga berisiko membuat destinasi tersebut kurang dinamis dan variatif dalam menawarkan pengalaman wisata sepanjang tahun.

b. Kurangnya media komunikasi

Salah satu kelemahan yang dapat ditemui di Wisata Serang Kabupaten Blitar adalah kurangnya media komunikasi yang efektif dalam mempromosikan dan menginformasikan potensi pariwisata yang dimiliki. Keterbatasan dalam akses informasi tentang destinasi, acara, dan kegiatan di Serang dapat menghambat daya tarik dan minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Tanpa saluran komunikasi yang memadai, sulit bagi pengelola tempat wisata untuk mencapai audiens potensial dan memperluas jangkauan promosi. Hal ini juga dapat menyebabkan ketidakpastian di antara wisatawan tentang fasilitas, aksesibilitas, dan aktivitas yang tersedia di Serang. Kurangnya media komunikasi yang efektif juga dapat memengaruhi interaksi antara pengelola wisata dan masyarakat setempat, menghambat potensi kolaborasi dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan.

c. Kurangnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Blitar

Salah satu kelemahan yang signifikan dalam pengembangan Wisata Serang Kabupaten Blitar adalah kurangnya pendanaan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Blitar. Pendanaan yang cukup dari pemerintah sangat penting dalam membiayai berbagai proyek pengembangan, pemeliharaan, dan promosi pariwisata di daerah tersebut. Keterbatasan dana dapat menghambat pembangunan infrastruktur yang diperlukan, seperti peningkatan akses jalan,

pemeliharaan fasilitas umum, dan pembangunan sarana pendukung pariwisata lainnya. Selain itu, kurangnya pendanaan juga dapat membatasi kemampuan untuk melakukan promosi yang efektif dan menyeluruh, baik secara lokal maupun internasional, sehingga menghambat upaya menarik wisatawan baru dan meningkatkan kunjungan wisata. Akibatnya, potensi pendapatan dari sektor pariwisata mungkin tidak tercapai sepenuhnya, dan pengembangan pariwisata secara keseluruhan menjadi terhambat

d. Kurangnya sumberdaya manusia

Kurangnya sumberdaya manusia merupakan salah satu kelemahan yang cukup berpengaruh dalam pengembangan Wisata Serang Kabupaten Blitar. Dalam Pengembangan Wisata Serang Kabupaten Blitar masih terdapat hambatan yaitu kurangnya sumberdaya manusia pada bagian wisata edukasi konservasi penyu atau tukik, padahal Sumberdaya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas tentang industri pariwisata sangat penting untuk mengelola destinasi wisata dengan baik. Namun, sayangnya seringkali terjadi kurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam industri pariwisata di daerah tersebut. Kurangnya pelatihan dan pendidikan formal dalam bidang pariwisata juga menjadi faktor kontributor terhadap kekurangan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dampak dari kurangnya sumberdaya manusia ini bisa dirasakan dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan destinasi, pelayanan kepada wisatawan, hingga promosi pariwisata. Keterbatasan sumberdaya manusia ini dapat mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dan meningkatkan risiko ketidakmampuan dalam mengelola potensi pariwisata yang dimiliki oleh Wisata Serang Kabupaten Blitar secara efektif.

e. Kurangnya sarana amenities toilet umum

Salah satu kelemahan yang dapat menghambat pengembangan Wisata Serang Kabupaten Blitar adalah kurangnya sarana toilet umum yang memadai. Sarana toilet umum yang cukup merupakan salah satu infrastruktur dasar yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar pengunjung. Kurangnya toilet umum yang tersedia dapat mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengunjung, terutama saat destinasi wisata ramai dikunjungi. Selain itu, kurangnya sarana toilet umum yang memadai juga dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan karena pengunjung mungkin akan mencari tempat buang air sembarangan jika tidak ada fasilitas yang disediakan.

3. Opportunities (Peluang)

a. Menjadi wisata budaya satu-satunya yang ada di Blitar atau Tren Wisata Berkelanjutan

Serang merupakan sebuah kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya utama di Blitar. Letaknya yang strategis serta kekayaan warisan budaya lokalnya membuat Serang memiliki daya tarik tersendiri. Budaya-budaya tersebut meliputi upacara adat, tarian tradisional, dan kesenian lokal seperti wayang kulit dan

gamelan masih menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Serang. Selain itu, ada juga kerajinan tangan dan seni lokal. Dengan semua potensi dan keunggulan yang dimilikinya, Serang memiliki peluang besar untuk menjadi satu-satunya wisata budaya unggulan di Blitar. Dengan demikian, wisata serang memiliki Minat global yang meningkat terhadap wisata berkelanjutan dan ekoturisme membuka peluang bagi Serang.

- b. Adanya hubungan yang baik antara Masyarakat, BUMDes dan kepala daerah

Serang memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang maju dan populer, terutama karena adanya sinergi yang baik antara masyarakat setempat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat serang sangat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Mereka tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan acara budaya dan festival, tetapi juga dalam upaya pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Keterlibatan masyarakat menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap destinasi wisata ini, sehingga mereka secara kolektif berupaya untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Serang memainkan peran penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata. BUMDes menyediakan berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata, seperti akomodasi, pusat informasi wisata, dan toko souvenir.

- c. Pengembangan konservasi penyu

Serang memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata utama di Blitar, terutama karena adanya program konservasi penyu yang unik dan satu-satunya di wilayah tersebut. Program konservasi penyu di Serang menonjol karena keunikan dan keberagamannya. Serang menjadi satu-satunya tempat di Blitar yang menawarkan wisata edukatif tentang penyu, mulai dari proses penetasan telur, pelepasan tukik (anak penyu) ke laut, hingga informasi tentang kehidupan dan habitat penyu. Keunikan ini menarik minat wisatawan yang peduli terhadap lingkungan dan konservasi.

4. Threats (Ancaman)

- a. Masyarakat luas banyak belum mengetahui keberadaan wisata

Salah satu ancaman utama dalam pengembangan wisata di Serang, Blitar, adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat luas mengenai keberadaan dan potensi wisata di daerah ini. Informasi yang tersebar secara tidak terstruktur dan tidak terkoordinasi antara berbagai sumber bisa membuat calon wisatawan bingung. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah, BUMDes, dan masyarakat lokal dalam menyampaikan informasi yang konsisten dan terpadu kepada masyarakat. pengelola wisata di Serang dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat luas mengenai potensi wisata Serang.

- b. Perubahan cuaca yang berubah-ubah

Perubahan cuaca yang tidak menentu merupakan ancaman signifikan dalam pengembangan wisata di Serang, Blitar. Salah satu penyebab utama perubahan cuaca yang tidak menentu adalah perubahan iklim global. Aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industrialisasi telah meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, yang menyebabkan pemanasan global dan perubahan pola cuaca di seluruh dunia. Perubahan iklim juga menyebabkan peningkatan frekuensi dan intensitas fenomena cuaca ekstrem seperti hujan lebat, badai, dan kekeringan. Cuaca ekstrem ini dapat mengganggu aktivitas wisata di Serang, seperti tur pantai, kegiatan konservasi penyu, dan acara budaya yang biasanya diadakan di luar ruangan. Perubahan iklim telah membuat transisi antara kedua musim ini menjadi tidak teratur.

c. Ancaman bencana alam

Serang berada di Indonesia, negara yang terletak di Cincin Api Pasifik. Ini membuat wilayah ini rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan tanah longsor. Posisi geografis ini adalah faktor utama yang membuat daerah ini berisiko tinggi terhadap bencana alam. Daerah pesisir seperti Serang berisiko terkena tsunami yang dipicu oleh gempa bumi bawah laut. Tsunami dapat menyebabkan kerusakan besar pada properti, infrastruktur pantai, dan menimbulkan risiko serius bagi keselamatan pengunjung dan penduduk setempat. Ancaman ini sangat nyata mengingat banyak aktivitas wisata di Serang berkaitan dengan pantai. Pasang air laut juga dapat menjadi pemicu ancaman pada wisata Serang Kabupaten Blitar. Pasang air laut dapat menyebabkan gelombang tinggi yang akhirnya dapat menyebabkan banjir.

d. Persaingan dengan destinasi lain

Desa Serang di Blitar menghadapi persaingan yang signifikan dengan destinasi wisata lain di daerah tersebut. Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata, destinasi-destinasi di sekitar Blitar berlomba-lomba untuk menarik perhatian wisatawan dengan berbagai tawaran yang menarik. Destinasi wisata lain mungkin menawarkan atraksi yang berbeda seperti wisata sejarah, wisata alam, atau hiburan yang lebih modern, yang semuanya dapat menjadi pesaing bagi Desa Serang. Dalam konteks persaingan ini, Desa Serang perlu mengidentifikasi dan memanfaatkan keunikan serta keunggulannya untuk menonjol di antara destinasi lain.

Diatas merupakan hasil dari identifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang telah peneliti lakukan selama penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan matrik SWOT untuk merumuskan strategi berdasarkan kombinasi dari keempat faktor tersebut. Analisis menggunakan Matrik SWOT dapat dilihat seperti di bawah ini:

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya atraksi festival budaya 2. Memiliki tempat makan kuliner 3. Terdapat spot foto yang menawan 4. Memiliki kegiatan edukasi penyus 5. Akses jalan mudah 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal festival yang terjadi hanya pada bulan-tertentu 2. Kurangnya media komunikasi 3. Kurangnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Blitar 4. Kurangnya sumberdaya manusia 5. Kurangnya sarana amenities toilet umum
<p style="text-align: center;">Opportunities (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi wisata budaya satu-satunya yang ada di Blitar atau Tren Wisata Berkelanjutan 2. Adanya hubungan yang baik antara Masyarakat, BUMDes dan kepala daerah 3. Pengembangan konservasi penyus 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan program ekoturisme yang menonjolkan keindahan alam dan konservasi penyus. 2. Mengoptimalkan potensi budaya dalam paket-paket wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan. 3. Mengajukan proposal dan kerjasama dengan pemerintah untuk pengembangan infrastruktur. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan promosi wisata. 2. Menggunakan dukungan pemerintah untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. 3. Mencari sumber pendanaan alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran.
<p style="text-align: center;">Threats (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat luas banyak belum mengetahui keberadaan wisata 2. Perubahan cuaca yang berubah-ubah 3. Ancaman bencana alam 4. Persaingan dengan destinasi lain 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan mitigasi seperti membangun infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem. 2. Mengembangkan program wisata yang fleksibel 3. Meningkatkan kesadaran serta persiapan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim. 4. Meningkatkan keunikan dan kualitas 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi digital melalui media sosial dan platform digital. 2. Melakukan promosi yang lebih agresif dan strategis untuk menarik wisatawan. 3. Menjalin kerjasama dengan industri pariwisata 4. Sering mengadakan event besar dapat membantu mengatasi tantangan ini dan

Internal	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya atraksi festival budaya 2. Memiliki tempat makan kuliner 3. Terdapat spot foto yang menawan 4. Memiliki kegiatan edukasi penyus 5. Akses jalan mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal festival yang terjadi hanya pada bulan-tertentu 2. Kurangnya media komunikasi 3. Kurangnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Blitar 4. Kurangnya sumberdaya manusia 5. Kurangnya sarana amenities toilet umum
	layanan wisata untuk bersaing dengan destinasi lain	mendukung pengembangan wisata yang lebih baik 5. Mengembangkan rencana darurat dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Analisis faktor SWOT ini bisa dijadikan pijakan untuk merancang program wisata yang lebih menarik dan berdaya saing, serta meningkatkan citra positif desa wisata Serang di mata wisatawan lokal dan internasional. Dengan menggunakan matrik SWOT di atas, pengelola wisata di Serang dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Strategi yang didapat meliputi strategi S-O, S-T, W-O, W-T sebagai berikut:

Strategi S-O

1. Mengembangkan program ekoturisme yang menonjolkan keindahan alam dan konservasi penyus.
2. Mengoptimalkan potensi budaya dalam paket-paket wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan.
3. Mengajukan proposal dan kerjasama dengan pemerintah untuk pengembangan infrastruktur.

Strategi S-T

1. Melakukan mitigasi seperti membangun infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem.
2. Mengembangkan program wisata yang fleksibel
3. Meningkatkan kesadaran serta persiapan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim
4. Meningkatkan keunikan dan kualitas layanan wisata untuk bersaing dengan destinasi lain

Strategi W-O

1. Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan promosi wisata.
2. Menggunakan dukungan pemerintah untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

3. Mencari sumber pendanaan alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran.

Strategi W-T

1. Meningkatkan promosi digital melalui media sosial dan platform digital.
2. Melakukan promosi yang lebih agresif dan strategis untuk menarik wisatawan.
3. Menjalinkan kerjasama dengan industri pariwisata
4. Sering mengadakan event besar dapat membantu mengatasi tantangan ini dan mendukung pengembangan wisata yang lebih baik
5. Mengembangkan rencana darurat dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT yang mendalam dan penghitungan matriks SWOT pada pengembangan potensi pariwisata di desa wisata Serang, Kabupaten Blitar, maka diperoleh Destinasi Wisata Desa Serang berada pada kuadran I yang berarti dapat tumbuh dan berkembang. Dalam analisis tersebut dapat memberikan beberapa kesimpulan strategis yang paling efektif untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan dan strategis seperti dibawah ini:

1. Mengembangkan program ekoturisme yang menonjolkan keindahan alam dan konservasi penyu.
2. Menggunakan dukungan pemerintah untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.
3. Mencari sumber pendanaan alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran.
4. Meningkatkan promosi digital melalui media sosial dan platform digital.

Dengan berbagai melaksanakan potensi dan keunggulan tersebut, pengembangan wisata di Serang memiliki peluang besar untuk memajukan pariwisata di Blitar. Keunikan dan fokus pada pelestarian lingkungan menjadikan Serang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem dan masyarakat lokal.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini berupa:

1. Pemerintah dapat mengembangkan rute ekoturisme yang mengarah ke lokasi-lokasi alam yang menarik, seperti pantai, hutan, dan area konservasi penyu. Rute ini dapat dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam tentang keindahan alam dan kehidupan satwa liar di sekitar desa, termasuk aktivitas seperti snorkeling, trekking, dan observasi penyu bertelur.
2. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat lokal, terutama yang terlibat dalam industri pariwisata. Program seperti ini akan meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan pariwisata yang ditawarkan.
3. Pemerintah dapat mendorong dan mendukung kerjasama antara pihak swasta dan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata. Melalui kemitraan

yang kuat, inisiatif swasta dapat memberikan kontribusi besar dalam memajukan sektor pariwisata Desa Serang.

4. Pemerintah dapat kolaborasi dengan influencer atau travel blogger, desa Serang dapat meningkatkan visibilitasnya secara signifikan dan mencapai audiens yang lebih spesifik dan tersegmentasi. Dengan berbagi konten visual yang menarik, seperti foto dan video pemandangan alam yang menakjubkan, budaya lokal, dan kegiatan wisata, desa Serang dapat memikat minat pengguna media sosial dan menginspirasi mereka untuk mengunjungi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahvalun Nisvi, Noni. "Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. Md, 2021, hal. 1–107.
- Atmaji, Dwi, dan Zuly Qodir. "Policy Implementation To Improve Tourism Destination Based on Local Wisdom in Gunungkidul District." *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism*, vol. 5, no. 3, 2021, hal. 1–11, <https://doi.org/10.31674/ijrtbt.2021.v05i03.001>.
- Berthanila, Rethorika, et al. "Kapasitas Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Gunung Pinang Kabupaten Serang." *KNIA: Konferensi Nasional Ilmu Administrasi Publik 3.0*, 2019, hal. 1–6.
- Darmawan, Dimas. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung." *Jim*, vol. 8, no. 1, 2019, hal. 51.
- Erliningtias. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Bersaing Pada Usaha Della Laundry." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, vol. 12, no. 2, 2020, hal. 6, <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Muriawan, Fakhri R., dan Dyah Lituhayu. "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Kerjasama Antar Daerah Wilayah Kedungsepur Bidang Pariwisata." *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 6, no. 0, 2017, hal. 7.